



PRAKTIK BAIK BIMBINGAN DAN KONSELING

TANIA DHALI SHONNARETA, S.PSI, M.PD

PRAKTIK BAIK DENGAN METODE STAR : MENGENAL ANAK
KEBUTUHAN KHUSUS (ABK) UNTUK MENINGKATKAN EMPATI
DAN MENGHARGAI SESAMA PADA SISWA
SMA NEGERI 1 CISARUA KELAS X-I TAHUN PELAJARAN
2023/2024



NOMOR TELEPON
085624135113



EMAIL
taniadhalishonnareta80@smn1cisarua.sch.id

Praktik baik dengan metode STAR : Mengenal Anak Kebutuhan Khusus (ABK) untuk Meningkatkan Empati dan Menghargai Sesama pada Siswa SMA Negeri 1 Cisarua Kelas X-I Tahun Pelajaran 2023/2024

Tujuan yang ingin dicapai:

1. Mengetahui apa itu ABK atau anak kebutuhan khusus?
2. Apa saja kategori anak yang termasuk anak kebutuhan khusus?
3. Mengenali cara bagaimana berinteraksi anak kebutuhan khusus jika ada di lingkungan sekitar?

1. Situasi : Latar belakang yang terjadi mengapa praktik baik ini perlu diterapkan dan dibagikan kepada pendidik.	▪ Apa pokok latar belakang masalah yang terjadi? Terdapat beberapa anak yang mengalami kondisi fisik, emosional, dan mental yang tidak sempurna atau bisa disebut dengan anak kebutuhan khusus. Beberapa anak ada yang di sekolahkan di sekolah khusus seperti jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Namun terdapat pula yang bersekolah di sekolah umum, hal ini menjadi perlu diperhatikan oleh pendidik dan siswa. Pada tahun 2022 Dari 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia, baru 18 persen yang sudah mendapatkan layanan pendidikan inklusi. Sekitar 115 ribu anak berkebutuhan khusus bersekolah di SLB, sedangkan ABK yang bersekolah di sekolah reguler berjumlah sekitar 299 ribu. Perlu edukasi untuk pendidik juga khususnya siswa memahami dan empati pada anak kebutuhan khusus, dampak siswa tidak memahami dan kurangnya edukasi tentang anak kebutuhan khusus yaitu: <ol style="list-style-type: none">1. Diskriminasi dan Stigma: Siswa yang tidak memahami kebutuhan khusus mungkin cenderung mendiskriminasi atau mengucilkan teman-teman mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran akan keunikan dan potensi setiap individu.2. Kesulitan Berkomunikasi: Siswa yang tidak memahami kebutuhan khusus mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman-teman mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ini bisa menghambat perkembangan hubungan sosial dan empati.3. Kesulitan Belajar Bersama: Tanpa pemahaman tentang kebutuhan khusus, siswa mungkin tidak dapat mendukung teman-teman sekelas mereka secara efektif. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana memberikan dukungan yang sesuai atau bahkan memahami mengapa teman mereka membutuhkan pendekatan belajar yang berbeda.
---	--

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Rasa Frustrasi dan Faktor Stres: Siswa dengan kebutuhan khusus mungkin mengalami frustrasi karena merasa tidak dipahami atau didukung oleh teman-teman sekelasnya. Ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan psikologis mereka. 5. Terbatasnya Pengembangan Keterampilan Sosial: Bagi siswa dengan kebutuhan khusus, interaksi sosial dan pembelajaran dari teman sebaya adalah penting untuk perkembangan keterampilan sosial mereka. Kurangnya pemahaman dari teman sekelas dapat menghambat kemampuan mereka untuk membangun keterampilan ini. 6. Mengurangi Kualitas Pembelajaran Bersama: Pemahaman tentang kebutuhan khusus dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar bersama. Dengan pemahaman yang baik, kelas dapat menjadi lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. 7. Kurangnya Empati dan Kesadaran tentang Keanekaragaman: Pemahaman tentang kebutuhan khusus dapat memperluas wawasan siswa tentang keanekaragaman manusia. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan menghargai setiap individu. 8. Risiko Tindakan Diskriminatif atau Melecehkan: Tanpa pemahaman yang memadai, siswa mungkin tanpa sengaja melakukan tindakan diskriminatif atau melecehkan terhadap teman-teman sekelas yang memiliki kebutuhan khusus. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa praktik ini penting untuk dilakukan? Praktik ini dimaksudkan untuk memberikan informasi pada siswa yang masih belum paham akan perbedaan yang dimiliki setiap manusia. Meningkatkan empati dan kesadaran pada siswa mulai memahami bagaimana berinteraksi dengan anak kebutuhan khusus agar memunculkan lingkungan sosial yang baik. ▪ Peran dan tanggung jawab dalam praktik ini? Tanggung jawab guru yakni mencerdaskan dan meningkatkan etika yang baik pada siswanya. Praktik ini berperan sangat penting untuk lebih mempermudah bahan ajar yang diberikan pengajar atau pendidik.
<p>2. Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Tantangan menjadi guru kreatif dalam pembelajaran, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Hal

	<p>ini menjadi fokus utama untuk pendidik untuk peserta didik dapat menerima informasi lebih mudah, peserta didik masih banyak lebih menyukai media informasi bergambar.</p> <p>▪ Siapa saja yang terlibat? Pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru, melakukan bimbingan dan konseling untuk siswa yang akan dilakukan dan dirancang sesuai jadwal juga pedoman. 2. Kepala sekolah, memberi bimbingan dan dukungan demi tercapainya tujuan dari praktik pembelajaran yang dilakukan. 3. Rekan sejawat dan wali kelas, berperan membantu memberikan informasi tambahan untuk mendukung terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. 4. Peserta didik kelas X-I, berperan sebagai peserta yang terlibat langsung dalam praktik pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. 5. Orang tua peserta didik sebagai daya dukung pendidikan di rumah kepada anaknya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.
<p>3. Aksi: Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan, strategi apa yang digunakan, bagaimana proses yang dilakukan, siapa saja yang terlibat, apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini.</p>	<p>▪ Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut? Beberapa langkah yang bisa diambil adalah mengambil referensi menjadikan tambahan informasi membentuk pembelajaran yang berpotensi dalam pencapaian materi pembelajaran.</p> <p>▪ Strategi apa yang digunakan? Strategi yang dapat dilakukan dalam hal membantu pencapaian pembelajaran yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku elektronik (BSE) yang dibuka melalui perangkat ponsel dan laptop. Hal tersebut dapat membantu menambah informasi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2. Jaring Internet, sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya proses belajar mengajar menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga mereka menjadi lebih termotivasi dalam belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pembelajaran dengan baik, metode belajar yang lebih bervariasi karena selain mendengarkan penjelasan guru siswa juga dapat mengamati materi pembelajaran melalui aplikasi-aplikasi yang ada dalam program pembelajaran. 3. InFocus, LCD, dan juga alat tulis lainnya. <p>▪ Bagaimana proses yang dilakukan?</p>

	<p>Proses yang dilakukan disesuaikan dengan RPL yang sudah direncanakan. Kemudian dilakukan proses evaluasi terhadap praktik pembelajaran kepada peserta didik.</p> <p>Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal <ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengucapkan salam • Konselor bersama peserta didik membaca doa • Konselor mengecek kehadiran • Konselor menjelaskan tujuan kegiatan dan tema kegiatan yang akan dilaksanakan 2. Tahap peralihan <ul style="list-style-type: none"> • Guru BK/Konselor memberikan kesempatan anggota kelompok untuk bertanya mengenai kegiatan yang akan dilakukan • Guru BK/Konselor memberlakukan aturan pelaksanaan kegiatan kelompok. 3. Tahap inti <ul style="list-style-type: none"> • Konselor bertanya terkait kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari. • Konselor menanyakan apa yang mereka ketahui tentang abk? • Siswa diminta untuk merenung apakah sejauh ini di Indonesia sudah melindungi hak anak kebutuhan khusus? • Konselor memberikan pertanyaan terbuka terkait pandangan konseli akan solusi yang dapat meningkatkan masyarakat dan siswa melindungi anak kebutuhan khusus? • Kemudian apakah solusi yang dipilih siswa akan berdampak oleh siswa tersebut? 4. Tahap akhir <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menyimpulkan dan menutup kegiatan dengan menguatkan nilai-nilai yang dicapai dalam kelompok • Guru BK/Konselor merencanakan sesi lanjutan. 5. Tahap Evaluasi <p>Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami maksud tentang kesetaraan ABK atau anak kebutuhan khusus? • Siswa dapat saling menukar pendapat sesama siswa mengenai anak kebutuhan khusus. • Siswa dapat lebih berfikir dewasa dalam menghadapi anak kebutuhan khusus. <p>▪ Siapa saja yang terlibat?</p> <p>Pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru, melakukan bimbingan dan konseling untuk pada siswa yang akan dilakukan dan dirancang sesuai jadwal juga pedoman.
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kepala sekolah, memberi bimbingan dan dukungan demi tercapainya tujuan dari praktik pembelajaran yang dilakukan. 3. Rekan sejawat dan wali kelas, berperan membantu memberikan informasi tambahan untuk mendukung terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. 4. Peserta didik kelas X-I, berperan sebagai peserta yang terlibat langsung dalam praktik pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. 5. Orang tua peserta didik sebagai daya dukung pendidikan di rumah kepada anaknya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. <ul style="list-style-type: none"> ▪ apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini? <p>Alat yang digunakan dalam melaksanakan praktik pembelajaran ini adalah laptop, LCD proyektor, Video pembelajaran, infografis, buku digital/elektronik, kertas sticky note, dan jaringan internet.</p>
<p>4. Refleksi hasil dan dampak : Bagaimana dampak dari langkah-langkah yang dilakukan? Apa hasilnya sudah efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan? Apa yang menjadi faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana dampak dari langkah-langkah yang dilakukan? Pada sesudah kegiatan manfaat yang diambil dalam pembelajaran ini anak lebih mengetahui materi secara luas dengan melihat berita di lingkungan masyarakat. Peserta didik lebih terbuka untuk berpendapat terkait materi yang ditampilkan. Wawasan peserta didik akan lebih luas memaknai informasi yang sudah dapat, bisa diterapkan di sehari hari mereka. Hal tersebut berupaya meningkatkan intelegensi siswa dalam menafsirkan yang peserta didik pahami saat pembelajaran. ▪ Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan? <p>Tanggapan yang diberikan orang lain terkait strategi yang dilakukan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan dari Orang tua siswa, kegiatan praktik baik tersebut sangat membantu pada siswa agar anaknya bisa lebih paham apa yang disampaikan oleh guru. Mulai dari pembelajaran yang bervariasi dan terstruktur untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. 2. Teman sejawat, mengapresiasi praktik pembelajaran yang sudah berjalan dengan kreatif dan inovatif, karena ketika diterapkan di kelas, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik. 3. Siswa, menurut peserta didik dengan kegiatan pembelajaran ini lebih mudah dipahami dan tidak mudah bosan dan mengantuk. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? <p>Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan dalam praktik pembelajaran ini tentu tidak terlepas dari</p>

	<p>dukungan dan pelaksanaan <i>coaching</i> rekan sejawat, dukungan Kepala sekolah, rekan sejawat, peserta didik dan orang tua sangatlah berpengaruh.</p> <p>Keberhasilan strategi pembelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) juga dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan dari strategi pembelajaran BK:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan Sasaran yang Jelas: Menetapkan tujuan dan sasaran yang spesifik dan terukur membantu dalam mengarahkan upaya pembelajaran BK. Hal ini memungkinkan untuk menilai apakah strategi tersebut berhasil atau tidak. 2. Kompetensi dan Keterampilan Konselor: Konselor perlu memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Mereka juga perlu terus mengembangkan dan memperbarui keterampilan mereka. 3. Pemahaman terhadap Kebutuhan Siswa: Konselor harus memahami kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing siswa secara individual. Ini memungkinkan mereka untuk merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. 4. Keterlibatan dan Dukungan Orang Tua: Dukungan dari orang tua atau wali siswa adalah faktor penting dalam keberhasilan strategi pembelajaran BK. Kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan konselor dapat meningkatkan dampak pembelajaran. 5. Penggunaan Teknologi dan Media: Pemanfaatan teknologi dan media modern dapat memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran BK. <p>▪ Pembelajaran apa yang dapat diambil dari keseluruhan proses tersebut?</p> <p>Kesuksesan proses pembelajaran juga sangat bergantung pada kemampuan berkolaborasi dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Ini termasuk berbagi ide, memberikan umpan balik, dan bekerja sama sebagai team.</p>
--	--

1. Infografis Pembelajaran



MENGENALI CARA BERINTERAKSI DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Bagi orang awam, berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) terkadang agak sulit. Bagi yang belum terbiasa, proses komunikasi dengan mereka akan terasa janggal. Masyarakat umum pun disarankan untuk mengenali cara-cara berkomunikasi dengan ABK. Berikut adalah cara-cara berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus.

MENYEBUT NAMA MEREKA

Agar komunikasi dengan mereka berjalan lancar, coba panggil nama mereka saat ingin mulai berkomunikasi. Jangan hanya memanggil "hey, kamu" atau panggilan lain yang tidak pasti kepada siapa kamu memanggil. Hal ini mempermudah mereka untuk menangkap panggilan yang kamu tunjukkan.

MEMBAHAS TOPIK SECARA SPESIFIK DAN JELAS

ABK membutuhkan segala sesuatu yang spesifik dan jelas. Coba untuk membahas topik yang spesifik dengan mereka. Misalnya, jika kamu ingin berbicara mengenai musik, fokuslah pada genre musik yang kamu sukai atau mengenai alat musik yang kamu sukai.

KONTAK MATA SECUKUPNYA

Kontak mata merupakan suatu keahlian, terlebih saat berkomunikasi. Tetapi, jangan samakan perilaku tersebut kepada ABK. Jangan memberikan kontak mata yang terlalu sering kepada mereka. Hal tersebut bisa membuat mereka tidak nyaman dan terintimidasi.

BERKOMUNIKASI DALAM SUASANA TENANG

ABK sensitif dengan kebisingan, sentuhan, dan juga bau. ABK merupakan anak yang lebih suka suasana tenang.

JANGAN TERLALU BANYAK MELAKUKAN SENTUHAN

Coba untuk menahan sentuhan kepada mereka, seperti menyentuh bahu dan tangan ketika berkomunikasi. Mereka akan merasa ketakutan ketika banyak disentuh.

AJAK BERSOSIALISASI

Meskipun dirasa berbeda, tetapi jangan juga menjauhkan mereka dari lingkungannya. Mereka perlu banyak sosialisasi untuk melatih daya tumbuh mereka.

SABAR MENUNGGU JAWABAN

Ketika mereka diberikan pertanyaan, butuh waktu bagi mereka untuk menyerap apa yang ditanya. Saat mereka belum menjawab, jangan memiliki prasangka lain terhadapnya atau bahkan langsung mengganti topik pembicaraan.

KATADATA

katadata.id
@katadataid
katadata

TUMPUKAN MASALAH BAGI ANAK DISABILITAS DI TENGAH PANDEMI

Sumber: KemenPUPR, KemenSetneg, Jakarta Smart City, Susenas 2018, & Reportase Tirto.id
LGS **tirto.id**

Sekar (nama samaran) 20 tahun Disabilitas intelektual & autisme

- Ibu & tantenya meninggal karena Covid-19
- Sempat terlanter di RS Sardjito, Yogyakarta selama 3 hari
- Dipulangkan tanpa tes usap & pengawasan satgas Covid-19
- Sempat terlanter di rumah sendirian

Luky 20 tahun Disabilitas tuna netra & autisme

- Ayahnya meninggal karena Covid-19
- Karena pandemi, jadi penakut saat bertemu orang baru
- Kehilangan momen bersama ayahnya, jadi suka menyiksa diri

April 2020

- 4 anak disabilitas ditolak di Wisma Atlet
- Wisma Atlet belum memiliki perawat/relawan yang fokus menangani anak disabilitas
- Padahal sudah banyak fasilitas ramah disabilitas di sana



Jumlah Anak Disabilitas di Indonesia



“Ada kesenjangan informasi tentang Covid-19 yang cukup timpang antara Jakarta dengan NTT. Banyak informasi yang kurang sehingga orang tua sulit jelaskan corona ke anak-anak dengan disabilitas. Program-program anak lainnya belum cukup inklusif. Pelibatan anak dengan disabilitas dalam program masih minim, hanya dipikirkan anak-non-disabilitas saja. Anak-anak dengan disabilitas punya hak yang sama.”

Berti Soli Dima Malingara
Koordinator Riset, Garamini, NTT



Hak-Hak Anak DOWN SYNDROME

Pada peringatan Hari Anak Nasional 2019 lalu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) meminta pemerintah memenuhi hak-hak anak penyandang disabilitas khususnya anak down syndrome.

Jaminan Hukum

Pemerintah perlu menerbitkan Peraturan Pemerintah sebagai turunan dari UU 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Peraturan Pemerintah itu harus mencakup beberapa hal seperti perlindungan, rehabilitasi, tenaga kerja, pendidikan, jaminan aman atas kekerasan dan sebagainya.

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Selama ini Pemerintah melaksanakan sistem pendidikan inklusi kepada anak-anak down syndrome. Seharusnya sistem pendidikannya yang menyesuaikan kondisi anak-anak down syndrome.

Akses Ketrampilan

Saat ini banyak anak down syndrome yang mengembangkan ketrampilan seperti tata boga, tata busana dan home industri namun hanya terbatas di kota besar, belum menyebar ke seluruh nusantara.

Perlindungan Tindak Kekerasan Seksual

Pemerintah perlu mencegah dan menindak secara hukum pelaku tindak kekerasan seksual yang menyasar anak down syndrome.

Naskah: Ali Hasibuan Infografik: Subagus Indra **suaramuslim**

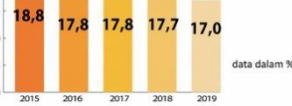
PENTING CEGAH STUNTING



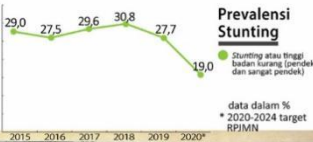
Peringatan Hari Gizi Nasional yang jatuh pada 25 Januari, menjadi momentum bagi pemerintah menegaskan komitmen bersama membangun gizi guna mencegah *stunting* untuk mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Status Gizi Balita

(Gizi kurang dan buruk)



Prevalensi Stunting



Penyebab Stunting

- Rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama, sejak janin hingga umur 2 tahun.
- Fasilitas sanitasi yang buruk.
- Akses air bersih yang minim.
- Lingkungan kurang bersih.

Dampak Stunting

- Gagal tumbuh.
- Hambatan perkembangan kognitif dan motorik.
- Gangguan metabolik pada saat dewasa.

Upaya Pencegahan

- Pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil.
- Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan MPASI.
- Memantau pertumbuhan balita di Posyandu.
- Memenuhi kebutuhan air bersih.
- Meningkatkan fasilitas sanitasi.
- Menjaga kebersihan lingkungan.

“Target Presiden, kalau bisa 16 persen. Dan itu tugas yang mulia, yang diberikan kepada kita semua untuk membantu mengentaskan masyarakat kita dari ancaman stunting”
dr Terawan - Menteri Kesehatan RI

ANTARA NEWS | DATA: ANTARA, RISET: UHAM, GRAFIS: TIM, EDITOR: HEPPIY



COVID-19 dan Dunia Kerja:

Memastikan inklusi penyandang disabilitas di seluruh tahapan respons



Pengalaman penyandang disabilitas dibandingkan dengan orang-orang tanpa disabilitas

- Tingkat bekerja lebih rendah
- Kondisi kerja yang buruk
- Cakupan perlindungan sosial yang lebih sedikit



Survei dampak COVID-19 pada penyandang disabilitas di Uganda*

“Apa yang menjadi ketakutan terbesar Anda saat ini?”

14% terancam

45% bagaimana menghidupi keluarga

* dilakukan oleh TRACK FM dan Light for the World kepada lebih dari 10.000 penyandang disabilitas dan anggota keluarga mereka



Dampak COVID-19

Kesulitan mencari pekerjaan

Berisiko tinggi kehilangan pekerjaan

Stigma dan prasangka

Krisis sosial ekonomi

Bagi penyandang disabilitas, dampaknya mungkin lebih buruk

Apa yang harus dilakukan

Para pemangku kepentingan di dunia kerja harus memastikan

Perlindungan dari COVID-19 melalui kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja yang mudah diakses.

Perlindungan sosial untuk memberi bantuan cepat.

Konsultasi dan partisipasi dari para penyandang disabilitas.

Inklusi disabilitas dalam inisiatif-inisiatif baik yang mainstream maupun dengan target khusus

Mekanisme finansial yang menjangkau para penyandang disabilitas.

2. Power point

DATA SURVEI

Profil Anak Indonesia pada 2020, diketahui ada sekitar **0,79 persen** atau **650ribu** anak penyandang disabilitas dari **84,4 juta** anak Indonesia.

Hingga 30 Maret 2021, diketahui sebanyak **110** anak penyandang disabilitas dari total **1.355** anak korban mengalami kekerasan (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak, 2021).

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS pada 2019 juga menunjukkan ada sebanyak **13,5%** anak belum pernah sekolah dan **9,58%** tidak lagi bersekolah



ANAK KEBUTUHAN KHUSUS

Anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

Kenalan Yukk !!

Dengan teman-teman kita yang berkebutuhan khusus!!

- Tunanetra
- Tunarungu
- Tunagrahita
- Tunadaksa
- Tunalaras
- Kesulitan belajar





Tunanetra

individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan.

Keterbatasan dalam indra penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengaran.

Oleh karena itu prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra adalah **media yang digunakan harus bersifat taktual dan bersuara**, contohnya adalah penggunaan **tulisan braille, gambar timbul, benda model dan benda nyata**.



TUNARUNGU

individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen



TUNAGRAHITA

individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan



TUNADAKSA

ndividu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh **kelainan neuro-muskular dan struktur tulang** yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk **celebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh**



Tunalaras

individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial.



individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya.



Kesulitan Belajar

Gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara dan menulis yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir, membaca, berhitung, berbicara yang disebabkan karena gangguan persepsi, brain injury, disfungsi minimal otak, dislexia, dan afasia perkembangan.